

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai kodratnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain, dalam bersosialisasi itulah manusia membutuhkan media untuk saling berkomunikasi, yaitu bahasa. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu, tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Bahasa juga bersifat manusiawi, artinya bahwa bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Bahasa itu beragam karena sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 61), setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, tata makna, akan tetapi karena adanya beberapa faktor sosial. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak *homogeny*, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah, seandainya bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas, misalnya bahasa Indonesia yang wilayah penyebarannya dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa pada umumnya masyarakat

Indonesia adalah masyarakat bilingual, karena menguasai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya sebagai bahasa ibu.

Pembicaraan mengenai campur kode biasanya diikuti dengan pembicaraan mengenai alih kode. Kedua peristiwa yang lazim terjadi dalam masyarakat yang bilingual ini mempunyai kesamaan yang besar, sehingga seringkali sukar dibedakan. Kesamaan yang ada dalam alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Banyak ragam pendapat mengenai beda keduanya.

Dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Pada campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah serpihan-serpihan (*pieces*) saja tanpa fungsi atau keotonomiannya sebagai sebuah kode, akan tetapi peneliti hanya menggunakan campur kode saja (Chaer dan Agustina 2010: 114). Dalam penelitian ini digunakan campur kode dalam lirik lagu karena semua liri-lirik di grup NDX AKA dan PROJECT POP Sangat memiliki campur kode yang begitu banyak. Maka peneliti sangat menarik mengambil penelitian ini. Lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap bahasa yang didapatkan oleh manusia. Dengan adanya bahasa manusia bisa berinteraksi dengan lawan tuturnya.

Pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama di dalam berbagai bidang bidang contohnya dalam bidang seni. Pada zaman sekarang, banyak berbagai jenis

hiburan yang muncul dikalangan masyarakat salah satunya musik. Lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada orang yang mendengar lagu. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menikmati musik melalui berbagai macam media elektronik karena musik mengandung estetika yang berbentuk dari karya cipta oleh pengarang melalui kreativitas dalam mengekspresikan suatu bahasa yang hidup dalam benak pengarang yang dituangkan dalam sebuah lagu. Lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi lagu juga merupakan wacana tertulis bila dilihat dari segi genre sastra dan termasuk rekreatif (Sumarlan: 2004) dalam Skripsi Styah. Lagu merupakan bahasa lisan yang dilihat dari media, lagu juga merupakan wacana tertulis bila dilihat dari segi genre sastra.

Bahasa lisan yang disampaikan oleh masing-masing individu berbeda karena setiap individu mempunyai ciri khas masing-masing tergantung konteks dalam penyampaian bahasa lisan. Dalam era modern ini, kehidupan manusia tidak terlepas dari musik. Manusia selalu mendengarkan musik dari TV, Radio, VCD/DVD, Mp3, dan lain sebagainya. Musik merupakan salah satu cabang hiburan yang digemari oleh masyarakat dari anak-anak sampai dewasa tidak terkecuali digemari semua kalangan masyarakat. Pada dasarnya manusia senang mendengarkan musik karena musik bisa menghibur mereka, menghilangkan *bad mood*, menumbuhkan semangat, dan lain-lain.

Kajian mengenai bahasa dalam penelitian ini berkaitan dengan bahasa-bahasa yang digunakan dalam lirik lagu, wujud campur kode dalam lirik lagu. Bahasa-bahasa yang alam lirik lagu NDX AKA tersebut berupa bahasa Jawa tercampur dengan bahasa Indonesia. Sedangkan PROJECT POP tersebut berupa

bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Betawi, bahasa Padang. Wujud-wujud campur kode yang ada dalam lirik-lirik lagu tersebut berwujud kata, frase, klausa, idiom, dan baster (gabungan kata), faktor yang melatarbelakangi campur kode dalam lirik-lirik lagu tersebut adalah karena faktor eksistensi kelompok masyarakat (artis) yang ingin menyesuaikan dengan penikmat musik (masyarakat), sehingga kebebasan dalam mengembangkan kreativitas dan berkarya menjadi dasar dalam melakukan campur kode. Masalah dalam penelitian ini berupa bahasa-bahasa apa saja yang mencampuri lirik lagu grup NDX AKA dan PROJECT POP, banyak sekali fenomena campur kode pada lirik lagu tersebut.

Aspek lain dari ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual ialah terjadinya campur kode. Di antara sesama penutur yang bilingual atau multilingual, sering dijumpai suatu gejala yang dapat dipandang sebagai suatu kekacauan atau interferensi berbahasa. Fenomena ini berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain dengan adanya unsur kesengajaan. Gejala inilah disebut campur kode.

Fenomena kebahasaannya seperti pada lirik lagu grup NDX AKA yang berjudul Sayang lirik kelima misalnya *hari demi hari uwis tak lewati* pada lirik tersebut menunjukkan bahwa adanya campur kode dari bahasa Indonesia tercampur bahasa Jawa. Sedangkan fenomena kebahasaan pada lirik lagu grup PROJECT POP yang berjudul Dangdut *Is the Music of My Country* lirik ketiga misalnya *apakah yang dapat menyatukan kita salah satunya dengan musik dangdut is the music of my country* pada lirik tersebut menunjukkan bahwa adanya campur kode dari bahasa Indonesia tercampur bahasa Inggris. Lirik lagu

yang di nyanyikan oleh grup NDX AKA dan PROJECT POP sangat banyak fenomena yang terjadi percampuran bahasa di dalamnya.

Sastra dalam arti sempit yaitu karya tulis dengan bahasa yang indah. Sastra merupakan sesuatu yang dapat menghibur dan mendidik manusia. Karya sastra mengandung hal-hal yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Unsur utama puisi yaitu lirik yang muncul dalam bentuk puisi yang hanya dibaca dan diungkapkan atau juga “lagu” yang liriknya dilagukan oleh satu orang atau lebih. Lewat lirik-lirik yang ada pada lagu, penyair mengomunikasikan pesan yang ada dalam lagu tersebut. Musik atau lagu merupakan salah satu bentuk seni yang menjembatani kita menikmati karya sastra.

Lirik adalah sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang isinya melukiskan perasaan (KBBI, 2005: 678). Lirik lagu merupakan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dari komposer. Sedangkan Lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan lain sebagainya (KBBI, 2005: 624). Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Banyak penyanyi baik solo ataupun group musik di Indonesia yang sudah lahir dan terkenal, salah satunya penyanyi grup musik NDX A.K.A yang termasuk sering mencampurkan bahasa Indonesia, bahasa Jawa ke dalam lirik di beberapa lagunya. Sama dengan penyanyi grup musik PROJECT POP yang termasuk yang sering mencampurkan bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Sunda ke dalam lirik

di beberapa lagunya. Lirik lagu yang tercampur terang kemana-mana anak kecil, remaja pun menyukai lagu yang dinyanyikan grup NDX AKA dan PROJECT POP. Akan tetapi yang sering peneliti jumpai di dalam masyarakat anak-anak dan remaja lebih menyukai grup musik NDX AKA karena group itu baru saja tenar pada Tahun 2016. Jika lagu yang termasuk campur kode akan membuat manusia terbiasa menggunakan campur kode. Pada dasarnya itu semua sebuah kesalahan, penyimpangan dalam kajian sosilinguistik.

Ternyata dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang mengkaji tcampur kode saja dalam lirik lagu NDX AKA dan PROJECT POP. Penelitian mengenai campur kode ini sebagai jembatan untuk memperdalam pembahasan mengenai bentuk campur kode dalam lirik lagu grup NDX AKA dan PROJECT POP. Oleh karena itu, penulis meneliti yang berjudul “Analisis Campur Kode dalam Grup NDX AKA dan PROJECT POP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah “Bagaimana bentuk campur kode dalam lirik lagu grup NDX AKA dan PROJECT POP?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah mendeskripsikan bentuk campur kode dalam lirik lagu grup NDX AKA dan PROJECT POP.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan sumbangan pengetahuan untuk perkembangan linguistik pada umumnya dan dalam kajian sociolinguistik pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sesuai bidang yang digelutinya, yaitu bidang linguistik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dapat menambah pengetahuan tentang fenomena kebahasaan yang terjadi di lirik lagu grup NDX AKA dan PROJECT POP.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini tentu diperlukan anggapan dasar yang dapat dijadikan titik acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut. Campur kode termasuk dalam kajian sociolinguistik. kajian tentang sociolinguistik diperlukan karena termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Campur kode ialah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing (Menurut Nababan di buku Aslinda dan Leni 2014: 87). Seorang penutur misalnya, dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerahnya, maka penutur itu dapat dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya, muncul satu ragam bahasa Indonesia yang keminang-minangan, bahasa Indonesia kejawa-jawaan, dan lainnya. Demikianlah yang telah sering terjadi campur kode pada grup musik

NDX AKA dan PROJECT POP, lirik-lirik lagunya selalu mencampur bahasa asing dalam liriknya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh deskripsi mengenai campur kode yang Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur-unsur yang berujud frasa, penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa. Dari kelima itu di dalam lirik lagu grup NDX AKA dan PROJECT POP, peneliti mulai menganalisis melalui kartu data yang telah dibuat peneliti.

1.6 Definisi Operasional

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, duduk perkaranya dan lain sebagainya (KBBI, 2005: 43).

2. Campur Kode

Campur kode adalah aspek saling ketergantungan bahasa, yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan.

3. Lirik dan Lagu

Lirik adalah sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang isinya melukiskan perasaan (KBBI, 2005: 678). Lirik lagu merupakan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dari komposer.

Lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan lain sebagainya (KBBI, 2005: 624).